

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020

Kelvin Krismanto¹, Zulpa Salsabila², Dessyana³

Universitas Mikroskil, Jalan MH. Thamrin, Medan, Indonesia^{1, 2, 3}

¹kelvinkrismanto@gmail.com, ²zulpa.salsabila@mikroskil.ac.id, ³dessyana.simanjuntak@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, perputaran persediaan, profitabilitas, perencanaan pajak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 240 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan dengan 200 objek pengamatan. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model persamaan struktural dengan program IBM SPSS Statistic 25. Hasil analisis menunjukkan secara simultan variabel Leverage (DER), Likuiditas (CR), Perputaran Persediaan, Profitabilitas (ROE), dan Perencanaan Pajak (ETR) berpengaruh terhadap variabel Price Earning Ratio. Sedangkan, secara parsial menunjukkan Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap Price Earning Ratio sedangkan, variabel Perputaran Persediaan (ITR), Profitabilitas (ROE) dan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Kata kunci: Price Earning Ratio; Profitabilitas; Likuiditas; Perencanaan Pajak; Leverage

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi semakin pesat membuat para investor ingin menginvestasikan dananya di pasar modal. Pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat saat ini, dimana jumlah saham terus meningkat dan perdagangan saham semakin tinggi. Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun sebelum berinvestasi, investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan dan perlu menganalisis saham yang akan dibeli. Untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan analisis yang cermat, teliti, dan didukung data-data yang akurat sehingga mengurangi resiko investasi seorang investor.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan untuk menilai suatu saham dengan melihat harga pasar suatu perusahaan dengan laba perlembar saham perusahaan. Karena naik turun pada PER setiap tahunnya menyebabkan return saham tidak stabil. Sehingga, PER juga bisa menjadi salah satu rasio yang bisa anda gunakan untuk memilih saham yang tepat. Dengan menghitung PER investor bisa melihat bagaimana potensi dari saham yang akan anda beli, karena harga saham pada saat ini merupakan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Price Earning Ratio yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tetapi, ada perusahaan yang tidak memperhatikan hal tersebut. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk mengalami penurunan keuntungan sebesar 71,43%, sehingga saham perusahaan menjadi anjlok. PT HM Sampoerna Tbk walaupun pendapatan perusahaan bertambah tetapi laba bersih turun, sehingga harga saham terus berada dalam tren penurunan. PT Gudang Garam Tbk tidak membagikan dividen dari keuntungan tahun buku 2019, sehingga sahamnya menurun.

PT Indomobil Sukses International Tbk mengalami rugi bersih tetapi perusahaan tetap menetapkan kebijakan untuk membagikan dividen yang berasal dari laba ditahan. PT Barito Pacific Tbk tidak membagikan dividen karena terjadi penurunan laba akibat dari kenaikan biaya bahan baku. Hal serupa juga terjadi pada PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk yang tidak membagikan dividen karena belum mencatatkan laba bersih. Kinerja perusahaan dalam fenomena akan mempengaruhi keputusan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan. Struktur modal bisa memaksimalkan kebijakan dividen perusahaan, dengan adanya tingkat saham dari manajer yang tinggi, maka manajemen perusahaan akan semakin baik, dan perusahaan bisa menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Harga saham perusahaan, laba yang menurun, serta pembagian dividennya tidak teratur dapat mempengaruhi nilai PER.

Fenomena dalam penelitian ini menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat antara penelitian terdahulu. Marsaid & Pesudo (2019) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai

Perusahaan” penelitian ini menyatakan bahwa tax planning berpengaruh terhadap price earning ratio. Selain itu, Purnama (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba terhadap Price Earning Ratio dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening” penelitian ini menyatakan bahwa tax planning tidak berpengaruh terhadap price earning ratio.

Sari, Hermuningsih, & Cahya (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio Terhadap Price Earning Ratio” dengan hasil penelitian dinyatakan bahwa current ratio, debt to equity ratio berpengaruh terhadap price earning ratio. Sedangkan Odelia & Wibowo (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio”, dimana hasil penelitian ini adalah current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover ratio, dan return on equity tidak berpengaruh terhadap price earning ratio.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Leverage, Perputaran Persediaan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Price Earning Ratio baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah bisa menjadi tinjauan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan price earning ratio, dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian yang berhubungan dengan price earning ratio.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan, studi dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari artikel, jurnal akuntansi, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Jenis penelitian yang Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian:	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020	200
Kriteria:		
	Perusahaan Manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	(58)
	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2020	(25)
	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki beban pajak selama periode 2017-2020	(57)
	Jumlah sampel	60
	Jumlah Penelitian = (60 × 4)	240

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan program IBM SPSS 25. Dalam melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti terhadap price earning ratio, penelitian ini menggunakan metode pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis terhadap data-data yang digunakan.

Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

1.1 Price Earning Ratio (Y)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan

calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. (Darmawan, 2016). PER dapat dihitung dengan melihat harga perlembar saham biasa dibagi laba per lembar saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \quad (1)$$

Keterangan:

$$\text{Harga per lembar saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \quad (2)$$

2. Variabel Independen

2.1 Likuiditas (X₁)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan yang ada. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR) yang merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (Halim & M, 2016). CR diukur dengan aktiva yang dibagi dengan utang lancar untuk melihat seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3)$$

Current Ratio yang rendah menunjukkan likuiditas yang rendah, current ratio yang tinggi menunjukkan adanya aktiva lancar yang tinggi, tetapi memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap price earning ratio perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap price earning ratio.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap Price Earning Ratio

2.2 Leverage (X₂)

Leverage adalah digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan Debt to equity ratio (DER) untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dihitung dengan membagi total hutang dibagi total modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \quad (4)$$

Semakin tinggi debt to equity ratio menunjukkan semakin besar hutang perusahaan pada pihak eksternal, hal ini sangat bisa menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak eksternal semakin tinggi

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Price Earning Ratio

2.3 Perputaran Persediaan (X₃)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan penggunaan persediaannya. Perputaran persediaan (inventory turnover) dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (5)$$

Tinggi Rendahnya perputaran persediaan akan mempengaruhi price earning ratio perusahaan. Jika perputaran persediaan perusahaan rendah berarti penjualan perusahaan tidak produktif sehingga menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk. Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan berarti penjualan dari persediaan yang dimiliki perusahaan juga meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh

earning yang tinggi. Semakin tinggi earning perusahaan maka akan meningkatkan price earning ratio perusahaan juga.

H3: Perputaran Pesediaan berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.

2.4. Profitabilitas (X4)

Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap penyertaan modal sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas diukur dengan Return On Equity (ROE), dimana ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan modal dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (6)$$

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini membuat struktur modal pada perusahaan menjadi rendah karena telah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan kebijakan dividen perusahaan akan semakin tinggi.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.

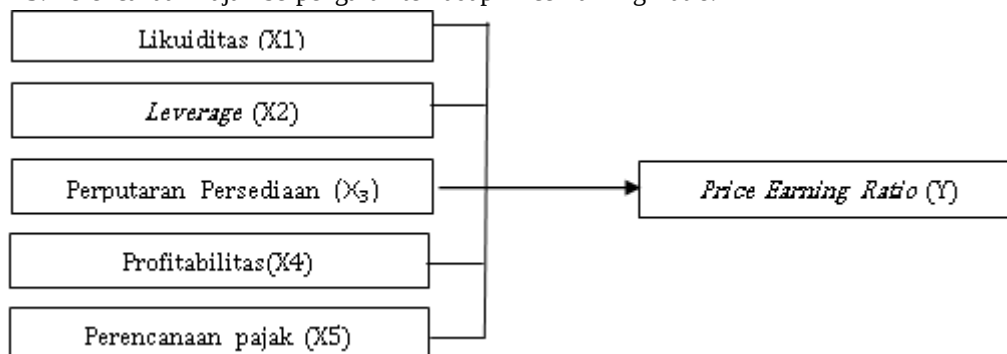
2.5. Perencanaan Pajak (X5)

Perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak, sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang. Tax planning diproses dengan Effective Tax Rate (ETR) dimana lebih informatif untuk menjelaskan tindakan direktur pajak dalam melakukan agresivitas pajak. ETR yang dihitung dengan melihat jumlah beban pajak yang dibagikan dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (7)$$

Perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja demi kelangsungan hidupnya agar laba perusahaan tinggi tetapi tetap dapat mengefisiensi jumlah pajak yang dibayarkan agar tidak melebihi dari perkiraan. Dengan mengefisiensi pajak berarti perusahaan telah merencanakan pajak hal tersebut mampu mempengaruhi meningkatnya price earning ratio

H5: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan pada jenis penelitian kualitatif disajikan dalam satu kesatuan. Hasil penelitian disajikan dalam tema-tema sesuai dengan temuan penelitian. Sebagai contoh adalah tema berdasarkan temuan penelitian, "anggaran daerah sebagai ritual". Tema ini dibahas berdasarkan data atau temuan penelitian hasil wawancara yang

selanjutnya dibahas secara tajam dan mendalam yang dikaitkan dengan teori atau konsep serta hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan dilakukan secara elaboratif, dialektif dan kritis. Pembahasan dalam penelitian kualitatif tidak hanya sekedar mendeskripsikan temuan penelitian, akan tetapi harus mampu menemukan makna dari temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan pada jenis penelitian kuantitatif dipisahkan menjadi sub bagian Hasil mendiskripsikan analisis yang relevan untuk hipotesis yang dikembangkan. Analisis dapat disajikan dalam bentuk ringkasan angka, tabel, atau gambar yang relevan, termasuk persamaan yang digunakan jika ada (bukan tampilan utuh output). Atas tampilan angka, tabel, gambar, ataupun persamaan harus disertai narasi penting untuk menjelaskan, tanpa mengulang sesuatu yang sudah dijelaskan dalam tabel atau gambar.

Statistik Deskriptif

Tabel 2.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Price Earning Ratio</i>	240	.00048	971.58845	33.664	103.804
Likuiditas	240	.63369	21.70452	3.161	2.785
<i>Leverage</i>	240	.02102	3.60927	.7429	.669
Perputaran Pesediaan	240	.09718	22.95829	6.848	3.758
Profitabilitas	240	.00065	1.45088	.159	.212
Perencanaan Pajak	240	.01625	3.60511	.282	.244
<i>Valid N (listwise)</i>	240				

Price earning ratio menunjukkan rata-rata perusahaan pada sampel adalah 33,66% > 25% berada di atas standar industri, yang berarti perusahaan memiliki indikasi kinerja perusahaan yang tinggi, sehingga bisa meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Likuiditas menunjukkan rata-rata perusahaan pada sampel adalah 316,1% > 200% berada di atas standar industri, yang berarti laba yang dihasilkan perusahaan belum maksimal, yang berarti perusahaan mampu melunasi seluruh hutang lancarnya lebih besar.

Leverage menunjukkan rata-rata perusahaan pada sampel adalah 74,29 < 80% berada di bawah standar industri, yang berarti perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari modal perusahaan sendiri.

Perputaran persediaan menunjukkan rata-rata perusahaan pada sampel adalah 6,84% < 20% berada dibawah standar industri, yang berarti perusahaan belum secara efektif menggunakannya untuk menghasilkan penjualan

Profitabilitas menunjukkan rata-rata perusahaan pada sampel adalah 9% < 30% berada di bawah standar industri, yang berarti laba yang dihasilkan perusahaan belum maksimal.

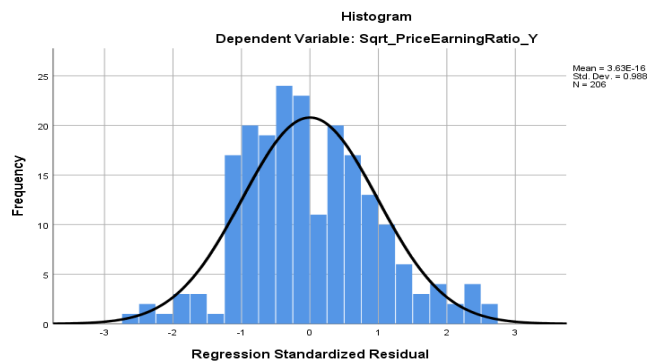
Perencanaan pajak menunjukkan rata-rata perusahaan pada sampel adalah 28% > 22% berlaku pada tahun 2020, 28% > 25% berlaku sebelum tahun 2020. berada di atas standar industri, yang berarti rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel melakukan perencanaan pajak.

Setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa hasil pengujian asumsi dasar diketahui bahwa data tidak memenuhi uji asumsi outlier, sehingga dilakukannya proses trimming agar data dapat memenuhi uji asumsi dasar. Proses trimming dilakukan sebanyak 8 kali dengan sisa data pengamatan sebanyak 323 data dan penelitian ini dapat menggunakan interpretasi hasil model persamaan struktural dengan model estimasi Generalized Least Square (GLS). Kemudian dilakukan uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas karena korelasi antar variabel eksogen lebih kecil dari 0,9 dan juga uji kelayakan model dengan hasil uji dapat diterima karena memenuhi syarat yang ditentukan

Uji Asumsi Klasik

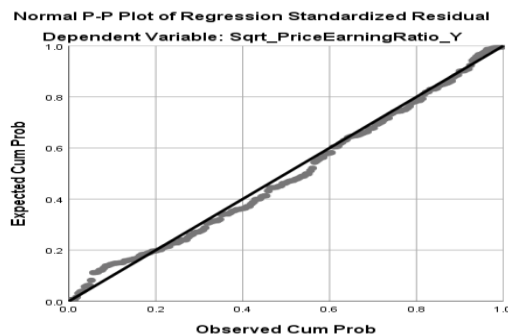
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal



Gambar 2. Grafik Histogram

Grafik histogram telah mengikuti pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi telah berdistribusi normal



Gambar 3. Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40267303
Most Extreme Differences	Absolute	.056

	Positive		.055
	Negative		-.056
Test Statistic			.056
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^c
	Sig		.527 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Lower Bound		.515
	Confidence Interval Upper Bound		.540

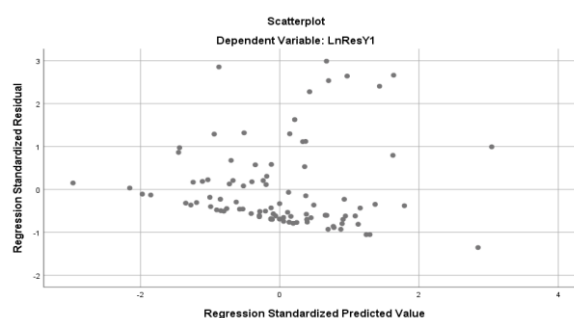
Nilai signifikansi (Monte Carlo. Sig (2-tailed) sebesar 0,527 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Likuiditas	,639	1,564	Tidak Terjadi Multikolonieritas
<i>Leverage</i>	,642	1,557	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Perputaran Pesediaan	,887	1,128	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Profitabilitas	,973	1,028	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Perencanaan Pajak	,941	1,062	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak bertumpuk sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	T	sig.	Keterangan
1 (Constant)	3,183	,002	
Likuiditas	-1,731	,987	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	-,824	,412	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perputaran Pesediaan	-1,856	,067	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	-1,157	,251	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perencanaan Pajak	-1,531	,130	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.12911
Cases < Test Value	103
Cases >= Test Value	103
Total Cases	206
Number of Runs	96
Z	-1,118
Asymp. Sig. (2-tailed)	.264

Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-Tailed)) adalah 0,264 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang digunakan dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah *Price Earning Ratio* dapat berpengaruh Likuiditas, *Leverage*, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, Perencanaan Pajak

Tabel 7. Pengujian Simultan Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	27,005	5	5,401	2,660	.024 ^b
	Residual	406,020	200	2,030		
	Total	433,025	205			

Ftabel sebesar 2,66, dimana nilai Fhitung adalah sebesar 2,944, sehingga diperoleh hasil ($F_{hitung} = 2,944$) $> (F_{tabel} = 2,66)$ dan ($\text{nilai signifikansi} = 0,024$) $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Ketika likuiditas perusahaan tinggi, dapat membuat tingkat price earning ratio perusahaan menjadi rendah. Dengan likuiditas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak produktif dalam jumlah besar dalam perusahaan. Karena banyaknya aset yang menumpuk atau tidak produktif maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba akan menurun, sehingga laba perusahaan juga akan turun yang akan mempengaruhi harga saham menurun dan mengakibatkan *price earning ratio* perusahaan menurun. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan rendah *price earning ratio* perusahaan akan tinggi, hal ini disebabkan karena mampunya perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Sehingga tidak ada aset yang menumpuk dan laba perusahaan akan meningkat yang akan mempengaruhi *price earning ratio* yang ikut meningkat.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Pada saat *leverage* tinggi maka perusahaan memiliki hutang yang tinggi, sehingga menimbulkan beban bunga yang semakin besar. Ketika beban bunga besar, akan mengurangi laba perusahaan sehingga tingkat *price earning ratio* perusahaan akan menurun. Sebaliknya, Ketika *leverage* turun maka *price earning ratio* perusahaan tinggi, dimana tidak ada beban bunga yang akan mengurangi laba perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Pada saat perputaran persediaan rendah menandakan bahwa penjualan perusahaan sedikit, sehingga menyebabkan persediaan menumpuk, yang akan menambah biaya perusahaan dan berdampak pada laba perusahaan yang berkurang, sehingga tingkat *price earning ratio* perusahaan akan menurun. Hal yang sama juga akan terjadi ketika perputaran persediaan perusahaan tinggi *price earning ratio* juga akan turun, karena tingginya penjualan perusahaan dilakukan secara kredit sehingga menyebabkan piutang yang tinggi dimana kondisi terburuk jika banyak jumlah piutang yang tidak tertagih, akan berpengaruh pada laba perusahaan yang semakin rendah, dan juga *price earning ratio* perusahaan. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa perputaran persediaan yang rendah maupun tinggi maka *price earning ratio* tetap turun/rendah.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Laba perusahaan yang terus meningkat menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal, dan hal ini membuat laba perusahaan akan meningkat, yang kemudian akan mempengaruhi *price earning ratio* yang ikut meningkat. Hal yang sama juga terjadi jika laba perusahaan menurun dimana perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal sendirinya dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini mengurangi beban bunga jika perusahaan meminjam dana dari pihak eksternal perusahaan. Dengan begitu keuntungan perusahaan akan stabil dan membuat *price earning ratio* akan meningkat. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi maupun rendah, *price earning ratio* tetap tinggi.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Perencanaan pajak dilakukan bukan untuk menghindari pembayaran pajak, akan tetapi agar pajak yang dibayarkan tidak lebih dari persentase yang seharusnya. Ketika perusahaan merencanakan pajak dengan optimal, maka tingkat *price earning ratio* perusahaan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena beban pajak perusahaan bisa lebih kecil atau sama dari jumlah yang seharusnya. Dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, sehingga akan mempengaruhi *price earning ratio* perusahaan ikut meningkat. Hal yang sama juga terjadi jika perusahaan tidak merencanakan pajak secara optimal jumlah beban pajak yang dibayarkan akan tetap sama, karena persentase tarif pajak yang berlaku pada saat periode 2017-2020 sebesar 25%, tertuang dalam Undang-undang pajak penghasilan 36 tahun 2008, Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa perencanaan pajak yang optimal maupun tidak optimal maka tidak akan mempengaruhi *price earning ratio* perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Secara simultan Likuiditas, *Leverage*, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Secara parsial, variabel Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel Perputaran Persediaan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Adapun saran pada penelitian ini yaitu angka koefisien determinasi yang dihasilkan cukup rendah. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen seperti ukuran perusahaan, atau variabel independen yang lain untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Marsaid, M. T., & Pesudo, D. A. (2019). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(2), 11-24.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.787>
- Sari, R., Hermuningsih, S., & Cahya, A. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE EARNING RATIO. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 156 - 165. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1706>
- Odelia, T. K. K. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio. *JEMAP*. 2. 238. [10.24167/jemap.v2i2.2390](https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2390).
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Hanafi, M, M. & Halim, A. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YPKN, Yogyakarta

- Darminto, D. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Halim, A & Hanafi, M. M. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Salman, K.R. & H. T. (2019) ,Pengantar Perpajakan Cara Meningkatkan Kepatuhan Pajak, Jakarta: Indeks Jakarta.
- Kurniawan, A., Habibi, A. & Arifin, M. B. (2020). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, vol. 1, pp. 27-39.